

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dan kualitatif yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian yang sesuai untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang diteliti agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Pemilihan metode penelitian berdasarkan pada rumusan masalah dan jawabannya yang akan dicari tahu serta dibuktikan oleh peneliti.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* merupakan upaya yang digunakan dalam upaya memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas merupakan model pengembangan profesi dimana guru mempelajari cara siswa belajar dalam kaitannya dengan cara guru mengajar, sehingga guru dapat memperbaiki kekurangannya dalam mengajar agar berdampak pada perbaikan proses belajar siswa. PTK dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan guru melakukan refleksi diri, meningkatkan kemajuan sekolah, dan menumbuhkan budaya profesional di kalangan pendidik. Dengan demikian bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan pengembangan profesi guru dimana seorang guru dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang disebut dengan kegiatan ilmiah seorang guru mengembangkan inovasinya dalam pembelajaran seperti menggunakan metode, strategi media demi meningkatkan kompetensi profesionalnya. (Fitria, Kristiawan, & Rahmat, 2019)

Penelitian tindakan kelas merupakan pengamatan dan tindakan terhadap peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian tindakan kelas disusun berdasarkan prosedur penelitian meliputi: merancang, melaksanakan kegiatan secara kolaboratif, dan mengevaluasi (Zainal, A, 2009). Penelitian tindakan kelas merupakan karya tulis ilmiah yang merepresentasikan hasil tindakan yang dilakukan berdasarkan aturan metodologi untuk memperoleh data dan informasi di lapangan (Arikunto, S, 2014). Pendapat lain menjelaskan bahwa PTK merupakan usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan kualitas mengajar. Penelitian kelas dilakukan untuk

memberikan solusi dan meningkatkan hasil belajar siswa (Sanjaya,W, 2010).

Menurut Ebbutt dalam (Wiriaatmadja, 2006) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan dalam pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakantindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakantindakan tersebut. Adapun menurut Kunandar (2008), PTK merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.

Metode kuantitatif juga disebut dengan metode positivistik dikarenakan berasarkan pada filsafat positivisme. Selain itu metode ini juga dikenal dengan metode scientific atau metode ilmiah dikarenakan sudah memenuhi kaidah ilmiah seperti empiris, terukur, objektif, sistematis dan rasional. Metode ini disebut juga dengan metode discovery dikarenakan metode jenis ini bisa dikembangkan dan ditemukan berbagai iptek baru. Metode yang juga mendapat sebutan metode kuantitatif karena datanya berupa angka dan analisis menggunakan statistik.

Menurut Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sinambela (2020) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan angka-angka dalam memproses data untuk menghasilkan informasi yang terstruktur. Karakteristik penelitian kuantitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang menggambarkan karakteristik objek, peristiwa, atau situasi (Sekaran & Bougie, 2016: 43).

Metode kualitatif juga disebut dengan metode postpositivistik dikarenakan berasarkan pada filsafat postpositivistik. Selain itu metode ini disebut dengan metode artistik dikarenakan proses penelitian yang dilakukan cenderung bersifat seni atau kurang terpola. Tidak hanya itu sebutan lain dari metode ini yaitu metode penelitian naturalistik dikarenakan penelitian yang dilakukan dalam kondisi alamiah dan metode ini kebanyakan digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya.

Menurut Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data, bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkontruksi fenomena, dan menemukan hipotesis. Sugiyono (2020, hlm. 9)

### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Pemilihan lokasi diharapkan dapat memfokuskan ruang lingkup dalam pembahasan dalam penelitian sehingga permasalahan tidak terlalu luas. Tempat yang diambil dalam penelitian ini merupakan SDN 2 Serang. Karena di sekolah tersebut terdapat fenomena dalam penelitian yang disajikan di latar belakang.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian tentang Penerapan Model *Picture and Picture* Berbantuan Media *Flashcard* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan SDN 2 Serang Cirebon pada semester II Tahun Ajaran 2023 tepatnya pada bulan Maret 2023.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Penggunaan media pembelajaran kurang maksimal dan hanya terpaku pada buku pelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan media *flashcard*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SDN 2 Serang sebanyak 22 orang. Siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa perempuan sebanyak 8 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu, tes, dan observasi.

Setiap melaksanakan penelitian tentu saja membutuhkan subjek agar memperoleh data yang diperlukan. Pemilihan subjek pada penelitian ini menggunakan teknik purposive. Sugiyono (2019), “sampling purposive merupakan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” . Pemilihan subjek penelitian ini didasari dengan permasalahan yang diambil dalam penelitian ini. Dalam penelitian

ini, subjek penelitiannya adalah 5 orang siswa kelas 2 SDN 2 Serang yang memiliki permasalahan yang terdapat dalam penelitian. Teknik pengambilan subjek penelitian juga berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan.

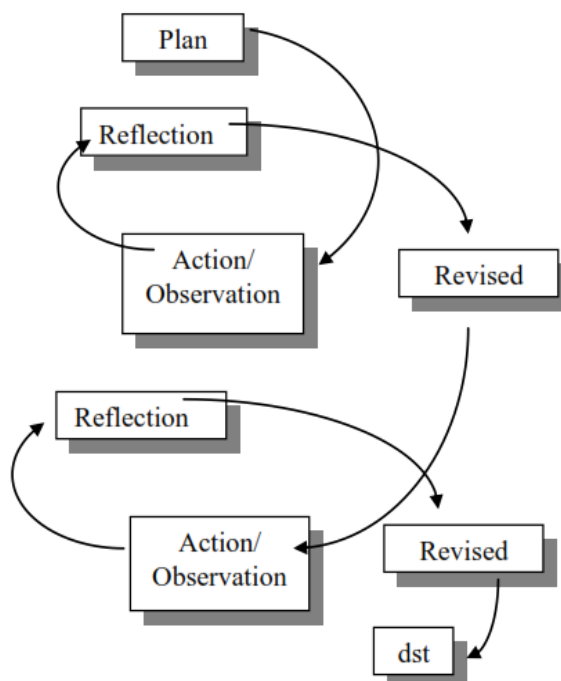
Adapun karakteristik dari subjek dalam penelitian ini, yaitu:

1. Subjek penelitian merupakan siswa – siswi kelas 2 SDN 2 Serang sebanyak 22 orang yang terdiri siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa perempuan sebanyak 8 orang.
2. Subjek penelitian merupakan anak yang masih mengalami hambatan dalam belajar.
3. Subjek penelitian berusia 7 – 8 tahun dan merupakan siswa aktif sekolah
4. Subjek penelitian tidak memiliki gangguan fisik.

### **3.4 Desain Penelitian**

Penelitian dengan menggunakan model Model Kemmis dan McTaggart merupakan pengembangan dari model yang dikenalkan oleh Kurt Lewin. Perbedaannya hanya terletak pada komponen *action* dan *observing* dijadikan satu komponen/tindakan. Alasan penggabungan itu adalah adanya satu kesatuan waktu, artinya ketika tindakan berlangsung, maka observasi juga harus mulai dilakukan. Jadi model Kemmis dan Mc Taggart mempunyai tiga komponen utama yaitu: *planning*, *action* (*observing*), dan *reflecting*. Perbedaan lain dengan model yang pertama adalah tidak adanya pembatasan siklus tergantung seberapa keberhasilan/peningkatan yang ingin diperoleh. Prosedur dalam penelitian tindakan kelas (PTK) alurnya terarah dan terencana. Untuk melaksanakan rencana penelitian yang terarah dan teratur dalam prosesnya yang panjang dan kompleks, maka peneliti membagi pelaksanaan penelitian ini dalam tiga siklus (tidak dibatasi) dan dilanjutkan dengan pengamatan, refleksi dan pelaporan. Siklus tersebut adalah pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus ke III. Peneliti kemudian mempertajam judul atau objek penelitian, mengidentifikasi masalah penelitian, mereviu kepustakaan, menetapkan konsep dan tujuan penelitian. Pada saat di lapangan, peneliti melakukan bimbingan, tanya jawab, pengamatan, pencatatan dan mengumpulkan sumber data. Peneliti melakukan kunjungan beberapa kali untuk melakukan aksi dan pengumpulan data.

Berdasarkan refleksi yang dilakukan tim peneliti, kemudian dirancanglah penelitian berikutnya dengan membuat skenario tindakan baru yang merupakan perbaikan/revisi yang telah dilaksanakan di siklus pertama.



**Gambar 3. 1 Model PTK Kemmis dan McTaggart**

Jumlah siklus secara teoretis tanpa tidak ada batasan. Untuk membatasi seberapa jauh tindakan sudah dikatakan berhasil, maka harus ditentukan kriteria hasil pencapaian melalui tindakan yang dilakukan. Kriteria ini merupakan kriteria hasil yang harus dicapai oleh tim peneliti.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah salah satu perangkat yang digunakan untuk mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian. Adapun yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dan yang menjadi instrumen-instrumen pendukung lainnya yaitu:

#### 1. Tes

Sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan atau beberapa aspek psikologis didalam dirinya. Tes yang diberikan kepada siswa berupa membaca lembar teks dengan lafal dan intonasi yang tepat. Tes ini digunakan untuk

mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam membaca teks permulaan dengan menggunakan media *flashcard*.

## 2. Observasi

Peneliti melakukan observasi awal untuk mengenali lapangan, memahami permasalahan dan mengidentifikasi masalah yang terjadi. Selanjutnya peneliti bertindak sebagai participant observation dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar peneliti lebih mengenal, mendalami dan memahami masalah di tempat penelitian sehingga peneliti sebagai bagian yang tak terpisahkan dari sumber data yang diamati. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung dengan datang dan mengamati pembelajaran yang ada di sekolah.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Melakukan tahapan analisis data bertujuan untuk memperoleh informasi data subjek yang nantinya direpresentasikan sebagai hasil dari kemampuan. Penelitian Tindakan Kelas menggunakan analisis kualitatif yang sederhana dengan tujuan mendapat gambaran jelas mengenai hasil intervensi dalam jangka waktu panjang.

Data yang dikumpulkan baik melalui tes dan observasi maupun teknik lain, perlu dianalisis agar data tersebut bermakna sebagai dasar untuk pengambilan kesimpulan. Menganalisis Lembar Observasi RPP Analisis lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini menggunakan skala penilaian 1,2,3,4 dan 5. Adapun kriteria penilaian observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\Sigma \text{JumlahSkor}}{\Sigma \text{SkorTotal}} \times \text{Standar nilai 4}$$

Menganalisis Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Pada lembar aktivitas guru berisi tentang uraian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan skala penilaian 1,2,3,4 dan 5.

$$\text{Nilai pelaksanaan pembelajaran} = \frac{\Sigma \text{JumlahSkor}}{\Sigma \text{SkorTotal}} \times \text{Standar nilai 4}$$

Menganalisis Motivasi Belajar Data hasil observasi dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu menggunakan

lembar tes dan observasi motivasi siswa. Penilaian dapat dilihat dari skor pada lembar tes dan observasi yang digunakan. Persentase perolehan skor pada lembar tes dan Untuk setiap siklus persentase diperoleh dari rata-rata persentase motivasi siswa pada tiap pertemuan pembelajaran. Berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat, maka dalam menghitung persentase skor hasil observasi digunakan cara sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Frekuensi

Selanjutnya persentase skor hasil observasi motivasi siswa dianalisis sesuai dengan pedoman kriteria observasi motivasi siswa sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Kriteria Hasil Presentase Skor Observasi Motivasi Belajar Siswa**

Interpretasi Nilai	Kriteria
$\leq 90\% - \leq 100\%$	Sangat Baik
$\leq 75\% - \leq 90\%$	Baik
$\leq 55\% - \leq 75\%$	Cukup
$\leq 40\% - \leq 55\%$	Kurang

Untuk menilai hasil belajar siswa kelas 2 pada pembelajaran Tema 7, maka dilakukan penilaian berupa tes yang dilakukan di akhir pembelajaran. Setiap post test terdiri dari 10 soal dimana setiap soal akan diberi nilai 10 sehingga jika peserta didik dapat menjawab semua soal dengan benar maka skor ideal yang diperoleh adalah 100.

Rata-rata Pretest dan Posttest menurut Sudijono (2008, h. 43) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X : Rata-rata hitung

$\sum x$  : Nilai

N : Jumlah siswa

Jika di konversikan ke dalam skala 4 maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

<b>3.7</b>	<b>Prosedur</b>	$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total Skor}} \times 4$	<b>Penelitian</b>
------------	-----------------	--	-------------------

Langkah – langkah penelitian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
  - a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN 2 Serang Cirebon.
  - b. Tes dan Observasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi dan situasi SDN 2 Serang Cirebon.
  - c. Identifikasi masalah. Kegiatan ini dilakukan mulai dari menelaah kurikulum 2013 ( Kurtilas)
  - d. Merumuskan model pembelajaran yang akan digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa melalui model pembelajaran *Picture And Picture*
  - e. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - f. Menyusun dan menetapkan teknik pemantauan pada setiap tahap penelitian melalui lembaran pengamatan.
2. Pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses kegiatan belajar mengajar, evaluasi dan refleksi yang dilakukan pada setiap siklusnya.